

**PENDAMPINGAN PASTORAL  
DI PANGKALAN TNI ANGKATAN UDARA  
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)  
Dalam Ilmu Ushuluddin**

**Oleh :**

**ENDARWATI  
95521965**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2002**

Drs. Singgih Basuki, MA  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Endarwati

Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Endarwati

NIM : 95521965

Judul : Pendampingan Pastoral di Pangkalan TNI Angkatan Udara  
Adisutjipto Yogyakarta

telah dapat diajukan dan dimunaqosyahkan, sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Theologi Islam dalam Ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Bersama ini saya sampaikan skripsi saudara tersebut dengan harapan semoga dalam waktu singkat dapat dipanggil untuk ujian munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2002

Hormat saya

Pembimbing

  
(Drs. Singgih Basuki, MA)  
NIP. 150150210065



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

iii

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN I / DU / PP.00.9/608/2002

Skripsi dengan judul : *Pendampingan Pastoral di Pangkalan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta*

Diajukan oleh :

1. Nama : Endarwati
2. NIM : 95521965
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 13 Agustus 2002 dengan nilai : **Cukup** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Bāsir Solissa, M. Ag  
NIP. 150235497

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150210064

Pembantu Pembimbing

Penguji I

Drs. H. Subagyo, M. Ag  
NIP. 150234514

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri  
NIP. 150275041

Yogyakarta, 13 Agustus 2002

**DEKAN**

Dr. Djam'annuri, MA  
NIP. 150182860



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan Inayah-Nya kepada kita semua, dan atas pertolongan Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul : "Pendampingan Pastoral di Pangkalan TNI Angkatan Udara Adisutjipto Yogyakarta".

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Theologi Islam dalam Ilmu Ushuluddin di Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai Insan yang penuh keterbatasan, penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Singgih Basuki, MA yang dengan penuh kasih sayang, keiklasan dan kesabaran telah membimbing penulis menuju penulisan skripsi ini.
3. Kapten Makin Cahyo selaku Kasi Bintel dan Letnan satu Yos Bintoro, Pr. Pastor Militer di Pangkalan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan membantu memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

4. Suamiku Agus SW yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang selalu membantu dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT, penulis mohon do'a semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau-beliau yang penulis sebutkan diatas. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, menunjang perkembangan ilmu, kemajuan masyarakat, kesejahteraan umat.

Dan akhirnya hanya kepada Nya pula penulis mohon taufiq dan hidayah-Nya.

Yogyakarta, 25 Juli 2002

Penulis

Enderwati  
Nim. 955211965

## ABSTRAK

Agama adalah sendi yang teguh bagi penghidupan manusia. Dari sebab itu anggota TNI AU harus berkelakuan baik dan suci dari sekalian noda. Harus mengerti akan kewajiban serta setia dan gagah berani dalam menjalankannya, walaupun hebatnya kesulitan yang menimpa dirinya, kesulitan itu akan lenyap dengan menjunjung tinggi agama.

Kehidupan prajurit TNI AU di Adisutjipto keadaannya tidaklah tanpa masalah. Tuntutan tugas yang berat, jauh dari keluarga dan bertugas di medan operasi yang setiap waktu berhadapan dengan maut. Kebesaran dan kesabaran sangat dibutuhkan dalam setiap tugas, selain itu dukungan moril dari seluruh keluarga sangat dibutuhkan. Hal terpenting adalah penghayatan iman dari setiap prajurit.

Setiap manusia bertanggung jawab untuk mengurus kehidupannya. Dalam pelayanan pendampingan pastoral pendamping hanya bertanggung jawab akan kehidupan seseorang. Segala usaha pendampingannya perlu membantu para prajurit supaya semakin bertanggung jawab. Dalam proses pendampingan supaya diciptakan relasi yang baik antara konselor dan klien. Relasi yang baik berarti terciptanya suasana saling mempercayai.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode bimbingan rohani, Santiaji dan Khotbah. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan agar dalam pelaksanaan pendampingan pastoral para prajurit dapat tumbuh menjadi

dirinya sendiri dan mampu memecahkan segala persoalan hidupnya dengan penuh tanggung jawab.

Hasil daripada pendampingan pastoral tidak bisa langsung dirasakan oleh klien, tetapi dengan adanya penghayatan iman yang kuat klien dapat menjalani kehidupannya yang penuh problema dan dapat mengatasi kesulitannya sendiri. Tidak semua hasil dari pendampingan pastoral klien merasa puas, dalam pelaksanaan akan dijumpai kemungkinan-kemungkinan dan ketidakmungkinan. Misalnya ada klien yang dapat mengerti, ada klien yang sifatnya menyenangkan dan terbuka atau perbedaan jenis kelamin antara konselor dan klien. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa dalam rangka pendampingan pastoral ada puncak dimana orang secara penuh melibatkan diri atau sebaliknya.

Hal di atas merupakan konsekuensi yang perlu disadari jika konselor mau mendampingi klien sebagai subyek yang harus berubah sendiri. Agar dengan demikian dalam rangka pendampingan pastoral, klien sungguh-sungguh dapat dibantu untuk berubah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II     GAMBARAN UMUM PASTORAL	
A. Diakonia dalam Gereja Katolik.....	14
B. Pengertian Pastoral.....	17
B.1. Gambaran Gembala dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.....	18



	B.2. Istilah Pendampingan dan Konseling Pastoral.....	20
	C. Bentuk-bentuk Pendampingan Pastoral.....	21
	D. Sejarah Pendampingan Pastoral (Pastoral care).....	24
BAB III	PANGKALAN UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA	
	A. Gambaran Umum Pangkalan TNI Angkatan Udara Adisutjipto Yogyakarta .....	30
	B. Keuskupan TNI (Vikariat Militer).....	38
	C. Pembinaan Mental Anggota TNI AU.....	47
BAB IV	PELAKSANAAN PENDAMPINGAN PASTORAL DI PANGKALAN TNI ANGKATAN UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA	52
	A. Pelaksanaan Pendampingan Pastoral.....	
	B. Hubungan Antara Konselor Dengan Klien .....	60
	C. Metode Pendampingan Pastoral .....	69
	D. Hasil Pendampingan Pastoral.....	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran-saran.....	77
	C. Kata Penutup.....	78
	DAFTAR PUSTAKA.....	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURICULUM VITAE	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah dapat disaksikan bahwa para Anggota Angkatan Bersenjata sebagai pribadi juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohani, misalnya hal-hal yang berhubungan dengan kebaktian dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan agama perlu diperdalam dan diperluas diarahkan agar seimbang dengan pangkat dan jabatannya, agar dalam melaksanakan tugasnya selain dijiwai oleh doktrin mental TNI, dicemerlangkan pula oleh keluhuran moral dan mental agamanya, baik dalam melaksanakan fungsi sosial maupun fungsi Hankamnya. Karena tugas yang khusus mereka juga membutuhkan **pendampingan khusus**, kebutuhan adanya pendampingan khusus sangat terasa terutama dalam masa-masa yang gawat. Gereja melihat adanya kebutuhan khusus semacam itu dan juga berusaha untuk memberikan tanggapan secara positif dengan mengkhhususkan beberapa pastor untuk kepentingan itu.

Praktek kegiatan pastoral semacam itu tumbuh pertama-tama di Eropa Daratan.<sup>1)</sup> Kebutuhan khusus dalam bidang rohani juga dialami oleh para anggota Angkatan perang Indonesia, terutama pada saat-saat genting atau gawat. Menteri pertahanan dan keamanan yang pada saat itu dijabat oleh Sri

---

<sup>1)</sup> Julius Darmaatmadja SJ., *Keluarga Besar ABRI Katolik Menghayati Iman I*, (Semarang : Keuskupan Militer, 1991), hlm. 7.

Sultan Hamengkubuwono IX tanggap akan adanya kebutuhan khusus tersebut. Beliau membentuk suatu staf untuk mengurus kebutuhan rohani para anggota Angkatan Perang tersebut.

Melihat kebutuhan pada waktu itu yang dirasa sangat mendesak, gereja tidak tinggal diam. Untuk menanggapi kebutuhan khusus rohani para Anggota Angkatan perang yang beragama Katolik, Gereja mendirikan keuskupan Militer di Indonesia. Gereja secara positif mendukung dan ikut serta dalam usaha tersebut secara nyata dengan mendirikan Keuskupan Militer. Mgr. Albertus Soegijoprano SJ, Vikaris Apostolik Semarang diangkat menjadi Vicarius Castrensis (Uskup Militer ) pertama di Indonesia.<sup>2)</sup>

Gereja perlu melihat realita permasalahan para anggota TNI Angkatan Udara dalam melaksanakan tugas-tugasnya di bidang militer. Peran pendampingan pastoral menjadi sangat penting di sini. Karena mereka merasa tugas-tugas yang dipikul itu berat, sehingga mereka terbebani secara mental, maka agar mereka senang dalam tugas, perlu dihadirkan rohaniawan.<sup>3)</sup> Para rohaniawan sebagai tokoh agama, pasti tidak terhindar untuk menghadapi umat atau jemaatnya yang membutuhkan percakapan pribadi untuk menyelesaikan suatu masalah pribadi atau keluarga, dan dengan sendirinya dalam percakapan keagamaan atau pastoral, berlangsung melalui proses dengan dasar dan teknik konseling.<sup>4)</sup>

---

<sup>2)</sup> Julius Darmaatmadja, *Ibid.*, hlm. 8-9.

<sup>3)</sup> "Menjadikan Mereka Semakin Bertanggung Jawab", *Hidup Katolik* 41 (Oktober, 1995) 39.

<sup>4)</sup> Singgih D Gunarso, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. 6.

Pendampingan pastoral adalah suatu persahabatan, suatu uluran tangan didalam hubungan yang penuh kasih. Barangkali pendampingan pastoral memang harus menjadi suatu kegiatan profesional, seperti psikoterapi.<sup>5)</sup> Dalam karya pelayanan Yesus sendiri jelas bahwa pendampingan pastoral (secara tradisional sering disebut sebagai menggembalakan) tidak hanya berupa kotbah, melainkan juga tindakan kongkret, seperti menyembuhkan. Ini berarti bahwa kita terlibat dalam suatu relasi dengan orang lain. Segala sesuatu yang berhubungan dengan konseling dan komunikasi adalah penting dalam hubungan dengan orang lain. Dengan cara inilah orang merasakan “diterima”. Dalam pendampingan pastoral kita memilih relasi timbal balik. Dalam perjumpaan demikian, orang saling terbuka terhadap orang lain. Melalui hubungan yang timbal balik ini mungkin persekutuan yang mendalam dapat terjadi.<sup>6)</sup>

Bidang Pelayanan Pastoral yang penulis bahas ini termasuk dalam Pastoral Kategorial yaitu pelayanan yang dilakukan itu berhubungan dengan orang-orang yang hidup dan bekerja dalam situasi-situasi khusus contohnya orang-orang yang berada dalam dinas militer.<sup>7)</sup>

Struktur Pastoral Gereja Katolik pada dasarnya dan pada umumnya diatur menurut prinsip teritorial dan dilengkapi dengan penataan menurut prinsip kategorial. Perlu diperhatikan bahwa baik prinsip teritorial maupun prinsip

---

<sup>5)</sup> Alastair Campbell, *Profesionalisme dan pendampingan Pastoral*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), hlm.15.

<sup>6)</sup> G. Heitink, DTh, *Pendampingan Pastoral sebagai Profesi Pertolongan*, Tinjauan Teologis; Editor Prof. Tjaard G.Hommes Th.D, E Gerrit Singgih, Ph.D, *Teologi dan Praxis Pastoral*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), hlm. 413-414.

<sup>7)</sup> J.L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 83.

kategorial dalam kenyataannya tidaklah murni, tidak eksklusif hanya teritorial atau hanya kategorial, melainkan diterapkan secara terpadu, biarpun dalam kondisi itu bobot dapat diletakkan pada salah satu prinsip, misalnya pastoral paroki berpegang pada prinsip teritorial, sedangkan pastoral kategori tertentu, misalnya TNI, mahasiswa, orang sakit, lebih berorientasi pada prinsip kategorial.<sup>8)</sup> Komunitas Pastoral TNI Angkatan Udara bisa disebut Komunitas Gereja Pangkalan. Karena itu, struktur organisasinya tidak berada di bawah Komando Uskup TNI.<sup>9)</sup> Pastor-pastor yang melakukan pelayanan-pelayanan itu besar atau kecil jumlahnya adalah pastor-pastor dari Gereja. Mereka menunaikan tugas mereka di tempat-tempat itu atas nama Gereja.<sup>10)</sup> Wilayah Gereja yang penulis bahas adalah wilayah Gereja Pangkalan TNI Angkatan Udara Adisutjipto Yogyakarta.

Minimnya petugas pastoral di Pangkalan TNI AU Adisutjipto secara otomatis kegiatan pendampingan pastoral juga terhambat. Selain itu permasalahannya juga pada anggota TNI AU sendiri yang tugasnya selalu berpindah-pindah, sehingga kegiatan pelayanan pastoral juga tidak bisa dikontrol sepenuhnya oleh pastor militer, otomatis pelayanan di gereja juga terhambat. Hal di atas yang mendorong penulis untuk meneliti proses pelaksanaan penampingan pastoral di Pangkalan AU Adisutjipto Yogyakarta.

Dengan demikian maka pendampingan adalah usaha membantu orang agar tumbuh menjadi dirinya sendiri, dan tidak lagi tergantung pada orang yang

---

<sup>8)</sup> P. Go O. Carm, *Konteks Teritorial dan Kategorial*, Spektrum No. 3.(April, 1986), 157.

<sup>9)</sup> *Seputar Jakarta*, Hidup Katolik, 13 (Maret 1996), 25.

<sup>10)</sup> J.L. Ch. Abineno., *Op.Cit.*, hlm. 84.

melayani. Faktor komunikatif ini mau menekankan bahwa dalam kegiatan pendampingan, iman orang yang dilayani menjadi pusat perhatian. Artinya bahwa dalam rangka pendampingan, penghayatan iman orang yang dilayani tidak boleh disepelekan.<sup>11)</sup>

Hakekat dari pendampingan pastoral bukanlah memberi nasehat dan jalan keluar, tetapi bagaimana orang yang sedang bermasalah bisa didampingi dalam menghadapi masalahnya. Dan diharapkan dari proses pendampingan ini konseli bisa menemukan jalan keluarnya sendiri atas masalah atau problema kehidupan yang sedang dihadapi.

## **B. Penegasan Judul**

Agar dapat lebih memahami isi dari skripsi ini akan lebih baik kiranya terlebih dahulu diuraikan istilah dari judul yaitu **Pendampingan Pastoral di Pangkalan TNI Angkatan Udara Adisutjipto Yogyakarta**. Yang terdiri dari pendampingan, pendampingan adalah bentuk kata benda dari kata dasar damping yang mempunyai arti “dekat” atau “menemani”, “menyertai”, “bersama-sama” (kata kerja).<sup>12)</sup> Pastoral diambil dari bahasa Latin Pastor yang mempunyai sikap seperti gembala.<sup>13)</sup>

---

<sup>11)</sup> A. Amin Susanto, *Pastoral Pendampingan dan Latihan I*, Pusat Pastoral Yogyakarta, 130 (1986), 8.

<sup>12)</sup> Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 778.

<sup>13)</sup> M. Bons-Storm, *Op.cit.*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979) hlm. 4

Menurut G. Heitink, DTh, pendampingan pastoral adalah suatu profesi pertolongan, seorang pendeta atau pastor mengikatkan diri dalam hubungan pertolongan dengan orang lain, agar dengan terang Injil dan persekutuan dengan Gereja Kristus dapat bersama-sama menemukan jalan keluar bagi pergumulan dan persoalan kehidupan dan iman.<sup>14)</sup>

Jadi secara keseluruhan pengertian dari beberapa istilah tersebut di atas dalam pembahasan skripsi ini adalah Pendampingan Pastoral yang di Pangkalan TNI AU bagi anggota TNI Angkatan Udara beserta keluarganya di Pangkalan Adisutjipto Yogyakarta melalui kegiatan keagamaan.

### C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang permasalahan di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendampingan pastoral di Pangkalan TNI Angkatan Udara Adisutjipto Yogyakarta ?
2. Bagaimana hubungan antara konselor dan klien dalam pelaksanaan pendampingan pastoral ?
3. Metode apa yang dipakai dalam pelaksanaan pendampingan pastoral dan bagaimana hasilnya ?

---

<sup>14)</sup> G. Heitink, DTh, *Op.cit.*, hlm. 405.

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lebih dekat pelaksanaan pendampingan pastoral terhadap anggota TNI AU di Pangkalan Adisutjipto Yogyakarta.
2. Sebagai Salah satu tuntutan dan kewajiban seorang mahasiswa Perbandingan Agama untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang sesuatu hal yang ada dan terjadi di luar agamanya sendiri secara sistematis dan obyektif.

#### E. Tinjauan Pustaka

Tuhan Yesus Kristus adalah seorang counselor (Pembimbing) yang teragung yang ajaib (Yes. 9:6) bahwa nama-Nya adalah "*Wonderful Counselor*", maka apabila kita mau belajar ilmu pembimbingan, harus mengambil Yesus Kristus sebagai teladan.<sup>15)</sup>

Sejauh pengetahuan penulis, kajian tentang pendampingan pastoral oleh Vitariat militer di pangkalan TNI Angkatan Udara Adisutjipto jika ditinjau dari sudut pandang yang lebih pokok mengenai peranan pendampingan pastoral sebagai salah satu upaya untuk ikut membantu proses kelancaran tugas anggota TNI Angkatan Udara, maka penulis ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa apa yang ditulis dalam skripsi ini belum pernah diteliti.

Dalam buku Teologi dan Praksis Pastoral Antologi Teologi Pastoral karangan Prof. Tj. Hommes Th. D (ed.) memuat empat fungsi pastoral yaitu :

---

<sup>15)</sup> PDT. Lukas Tjandra L.th., *Pembimbingan Penggembalaan*, (Malang : Seminari Tinggi Asia Tenggara, \_\_\_\_), hlm. 1.



1. Fungsi penyembuhan pendampingan pastoral akan menonjol ketika memperhatikan dimensi spiritual kehidupan manusia. Sudah banyak orang mengalami putus asa dan ketiadaan arti kehidupan, maka dengan adanya fungsi penyembuhan ini seseorang akan merasakan sesuatu arti kehidupan.
2. Fungsi menguatkan, kita pakai dalam situasi tertentu yang tidak dapat diubah lagi. Kondisi dan situasi ini membutuhkan sokongan, penguatan atau dukungan.
3. Fungsi membimbing pendampingan pastoral menurut Seaward Hiltner bahwa fungsi ini penuh resiko. Tentunya seorang pembimbing spiritual bukan sekedar menjadi cermin tetapi ia juga sebagai seorang direktur spiritual yang mengarahkan kehidupan dengan memaksa.
4. Fungsi memperbaiki hubungan mempunyai arti memulihkan kembali hubungan yang telah rusak atau putus antara manusia dengan Tuhan.

Muatan teologi dalam buku ini masih bersifat umum. Sedangkan dalam buku karangan Alastair Campbell berjudul Profesionalisme dan Pendampingan Pastoral menekankan cara Gereja mengorganisasikan dirinya sendiri agar dapat memajukan pelayanannya di bidang pendampingan pastoral.

Meskipun pelayanan gereja merupakan tanggung jawab seluruh umat pendetalah yang utama sebagai “pelayan bagi jiwa-jiwa (*cura animarum*) atas nama (keseluruhan) Gereja menyampaikan firman, melaksanakan sakramen, mengkonsel, membimbing, meluruskan dan berempati”. Semua hal ini tidak dilakukannya atas dasar pemahaman atau kehendak pribadi, tapi atas dasar panggilan, persiapan, pentahbisan dan pemberian wewenang untuk

melaksanakan pelayanan perwakilan. Buku berjudul Pembimbingan Pengembalaan Penerbit Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang Karangan Pdt. Lukas Tjandra L. th., juga banyak menjelaskan tentang pelayanan pendampingan pastoral dengan yang penulis bahas, akan tetapi juga belum mempunyai spesifikasi tersendiri terhadap kasus yang ada di Pangkalan TNI Angkatan Udara Adisutjipto Yogyakarta.

Jadi pendampingan pastoral adalah kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Pastor militer yang selama ini belum pernah penulis jumpai dan ketahui dalam pustaka-pustaka lainnya yang berkenaan dengannya. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan pastoral merupakan salah satu contoh kasus spiritual (pastoral) yang mempunyai indikasi dan ciri khas tertentu dibanding dengan bentuk pelayanan di gereja.

## **F. Metodologi Penelitian**

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penulisan ini meliputi :

### **1. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Library Research**

Yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dari perpustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal, maupun encyclopedia.

#### **b. Teknik Observasi Langsung**

Yaitu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang perlu diteliti, artinya

disengaja dan terencana bukan hanya kebetulan melihat secara sepintas.<sup>16)</sup>

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan artinya tidak turut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam Vikariat Militer / Keuskupan Militer.

c. Interview

Sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan jalan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>17)</sup>

d. Metode Dokumentasi

1. Mengumpulkan buku-buku majalah-majalah dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek pembahasan.
2. Membaca, memperhatikan dan memahami buku-buku dan dokumen yang ada hubungannya tersebut untuk mengetahui pokok pembahasan masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian.
3. Mencatat hal-hal yang ada hubungannya atau atau relevan secara teratur supaya tertib sistematikanya.

---

<sup>16)</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 1982), hlm. 132.

<sup>17)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 193.

## 2. Metode Analisa Data

Yang dimaksud dengan metode analisa data adalah suatu usaha yang ditempuh untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah masuk. Dalam hal ini penyusun menggunakan dua metode yaitu :

Teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, disusun, dijelaskan, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>18)</sup>

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data, dengan menggunakan cara berpikir :

- 1) Induktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus, kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.<sup>19)</sup>
- 2) Deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan yang umum kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat khusus.<sup>20)</sup>

## 3. Metode Pendekatan

Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Pendekatan Psikologi Agama. Menurut Gordon Allport, secara psikologis,

---

<sup>18)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 209.

<sup>19)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, ( Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 42.

<sup>20)</sup> *Ibid.*, hlm, 36.

agama ada pada bidang sentimen. Agama tidak dapat dijelaskan melalui satu faktor, intrinsik atau emosi. Agama berkaitan dengan satu set pengalaman yang amat beraneka ragam yang dapat terpusat pada satu objek religius. Selanjutnya, Agama merupakan ciri kepribadian yang berfungsi otomatis, yaitu memiliki kekuatan motivasi tersendiri.<sup>21)</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kerangka penelitian dan mengetahui penulisan skripsi akan penulis sajikan dalam bab-bab yang masing-masing diperinci dalam sub-bab secara sistematis dan saling berkaitan.

Sebelum memasuki bab skripsi, diawali dengan halaman formalitas yang berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bab Pertama, berisi Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Berisi pelayanan pastoral dalam gereja Katolik yang antara lain memuat pengertian diakonia dalam gereja katolik, pengertian pastoral, bentuk bentuk pelayanan pastoral, dan sejarah pelayanan pastoral/pendampingan pastoral.

---

<sup>21)</sup> Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama Sejak William James hingga Gordon W Allport*, alih bahasa : A.M. Hardjana, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), hlm. 177.

Bab Ketiga tentang Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta berisi tentang gambaran umum pangkalan, keuskupan TNI (Vikari Militer), Pembinaan Mental Anggota TNI AU.

Bab Keempat tentang pendampingan pastoral dipangkalan TNI Angkatan Udara Adisutjipto Yogyakarta yang berisi mengenai penghayatan Iman, hubungan antara konselor dan klien, metode pendampingan pastoral dan hasil pendampingan pastoral

Bab Kelima adalah penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa :

1. a. Pelaksanaan pendampingan pastoral di pangkalan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta menggunakan sistem lokasi, karena minimnya petugas rohani, tempat-tempat yang dimaksud adalah di tempat tugas seperti kantor atau di lapangan, di tempat domisili seperti kompleks TNI AU atau di tengah-tengah masyarakat, juga di daerah operasi.
  - b. Bentuk kegiatan pendampingan pastoral adalah ibadat sabda, ekaristi, rekoleksi, dan retreat yang sangat berguna bagi penyegaran rohani para prajurit selama bertugas atau keluarga yang ditinggal.
  - c. Waktu pelaksanaan pendampingan pastoral dilakukan kapan saja, dimana pastor militer menentukan tempat yang diinginkan klien, sebab ketenangan dan keterbukaan sangat menentukan proses pendampingan pastoral.
2. Hubungan antara konselor dan klien dipengaruhi oleh beberapa faktor :
    - a. Konselor harus tanggap terhadap segala permasalahan yang dihadapi klien.
    - b. Konselor harus dapat memegang rahasia permasalahan dari klien.
    - c. Klien harus terbuka dan rela mengutarakan permasalahan kepada

konselor yang dianggap sanggup, berkualifikasi dan bukan kepada orang lain yang suka mengejek.

3. Metode yang digunakan dalam pendampingan pastoral adalah :
  - a. Metode bimbingan rohani yang dijalankan melalui kontak-kontak pertemuan dan pertukaran pikiran secara pribadi dengan klien. Sasarannya adalah baik konselor maupun klien menjadi jelas tentang suatu permasalahan.
  - b. Metode santiaji bertujuan agar para prajurit TNI AU memiliki ketenangan batin melalui pemantapan ilmu keagamaan. Dengan ilmu tersebut klien merasa tenang sehingga mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapi.
  - c. Metode khotbah mempunyai dua potensi yaitu potensi preventif dan potensi menyembuhkan. Oleh sebab itu, khotbah yang menonjolkan sifat moralis akan mendapat kesan hukuman bagi pendengar. Interaksi antara pengkhotbah dan pendengar haruslah menjadi azas penyampaian kebenaran.
  - d. Hasil dari pendampingan pastoral tidak bisa langsung dirasakan oleh klien. Namun dengan adanya pemantapan dan kesadaran iman bisa dilihat dengan kesungguhan klien untuk menjalankan ibadah agamanya, menjauhi segala perbuatan yang tercela dan mampu mengatasi segala persoalan hidupnya dengan lebih mendekatkan diri dengan Tuhan.



## **B. Saran**

1. Bagi Pangkalan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta :
  - a. Perlu lebih ditingkatkan bimbingan pengetahuan keagamaan para anggota TNI AU Adisutjipto melalui kegiatan keagamaan.
  - b. Secara Adminitrasi perlu lebih diperbanyak buku-buku pengetahuan agama, agar para prajurit dapat menambah wawasan agama tidak hanya secara lisan dan kotbah.
  - c. Metode pendampingan pastoral yang ada hendaknya digunakan secara menyeluruh untuk mendapatkan hasil pendampingan yang optimal.
  - d. Sarana peribadatan terutama Gereja secara fasilitas perlu sekali ditingkatkan karena kondisi Gereja yang baik sangat mendukung suasana keagamaan.
  
2. Bagi Anggota TNI AU Adisutjipto
  - a. Dimanapun ditugaskan baik di staff maupun di daerah operasi hendaknya selalu meluangkan waktu untuk mengingat kepada Tuhan dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
  - b. Tersedianya fasilitas keagamaan yang ada hendaknya digunakan dan diisi dengan kegiatan ibadah. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung peningkatan iman dapat terealisasi.
  - c. Kedekatan dengan pastor tidak hanya karena sedang mengalami problema setiap saat.

### **C. Kata Penutup**

Ucap syukur kehadirat ilahi Rabbi atas segala nikmat dan hidayah yangtelah diberikan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam jenjang studi strata satu.

Tiada gading yang retak, demikian pula dalam skripsi, penyusun yakin jauh dari kata sempurna. Penyusun berharap koreksi dari pembaca demi menuju hasil yang lebih baik.

Dan dengan mengharap ridha Allah SWT, penyusun berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat walaupun itu kecil adanya, baik itu bagi penyusun sendiri maupun bagi mereka yang berhubungan dengan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan mengampuni hamba-Nya ini. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambrosia, *Dimensi Pastoral Diakonia* (Yogyakarta : Pusat Pastoral Yogyakarta, 1994)
- Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1993)
- Alastair Campbell, *Profesionalisme dan pendampingan Pastoral*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1994)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993)
- Bons-Storm. M, *Apakah Penggembalaan Itu ?*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999)
- Buku *Petunjuk Pelaksanaan Pola Dasar Pembinaan Mental ABRI*, (Jakarta : Departemen Pertahanan Keamanan, 1976)
- Buku *Petunjuk Teknis TNI AU tentang Pembinaan Mental Anggota TNI Angkatan Udara*, (Jakarta : MABES TNI AU, 1996)
- Carm, P, *Konteks Teritorial dan Kategorial*, dalam Majalah Spektrum No. 3.4, 1986
- Darmaatmadja, Julius, *Keluarga Besar TNI Katolik Menghayati Imam I*, (Semarang: Keuskupan Militer, 1991)
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995)
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid XII, Cetakan I. PT. Cipta Abadi Pusaka, Jakarta 1990)
- Gunarso, Singgih D, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2000)
- Heitink, *Pendampingan Pastoral sebagai Profesi Pertolongan*, Tinjauan Teologis; Editor Prof. Tjaard G.Hommes Th.D, E Gerrit Singgih, Ph.D, *Teologi dan Praxis Pastoral*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1992)

- Hilter, Seaward, *Pengantar Untuk Teologi Pastoral, dalam Teologi dan Praktis Pastoral*, Ed. Tjaard G. Hammes, G. Gerrit Singgih, (Yogyakarta : Kanisius, 1992)
- Heuken, Adolf, *Ensiklopedi Gereja*, (Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995)
- Hunter, Rodney J. *Pastoral Care, dalam Dictionary of Pastoral Care and Counseling*, Abingdon Press, 1990
- Konsep Materi Paparan Komandan*, (Komando Pendidikan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta, 16 Februari 2001)
- Konferensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1996)
- Kitab Suci Perjanjian Baru*, (Jakarta : Percetakan Arnoldus Ende, 1979)
- Kitab Suci Perjanjian Lama*, (Jakarta : Percetakan Arnoldus Ende, 1978)
- Menjadikan Mereka Semakin Bertanggung Jawab dalam Hidup Katolik No. 41 Oktober 1995*
- Maku Wasa, Piet, *Pedoman Bimbingan Masyarakat Katolik*, (Jakarta : Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik Departemen Agama RI)
- Tjandra Lukas, *Pembimbingan Penggembalaan*, (Malang : Seminari Alkitab Asia Tenggara)
- Panjaitan Firman, *Diakonia Sebagai Ibadat Jemaat*, (Yogyakarta : LPPM Duta Wacana, 1992)
- Perjalanan TNI Angkatan Udara dan Pengembangannya Pada Masa Dasa Warsa 80 an*, (Jakarta : Mabes TNI AU Dinas Penerangan, 1982)
- Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama Sejak William James hingga Gordon W Allport*, (Yogyakarta : Kanisius, 1993)
- Sanyoto, Andaru, *Diakonia, Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini*, (Yogyakarta : LPPM Duta Wacana, 1992)
- Seputar Jakarta*, Majalah Hidup Katolik, Maret, 1996, 13.

- Sejarah Pendidikan Perwira Penerbang Periode 1945-1950*, (Jakarta : Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, 1979)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, ( Yogyakarta : Andi Offset, 1990)
- Susanto, A. Amin, *Pastoral Pendampingan dan Latihan-latihan*, (Yogyakarta : Pusat Pastoral \_\_\_\_\_)
- Wellem FD, *Kamus Gereja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994)
- Winarno Surachmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : CV Tarsito, 1982)
- Wiryoaputra, Totok S, *Pendampingan dan Konseling, dalam Seri Pastoral No. 13*, 1995
- Wasis, Widjiono, *Almanak Jagad Raya*, (Penerbit Dian Rakyat, 1991)